

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi saat ini telah menjadi suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari dinamika keseharian. Praktik paling sederhana dapat ditemukan dari penggunaan teknologi yang paling dekat dengan kita seperti penggunaan handphone dalam berbagai aktivitas. Berbagai hal kini menjadi lebih mudah dengan hadirnya berbagai aplikasi terutama dalam sektor jasa. Segala sesuatu menjadi lebih mudah dijangkau baik dalam proses pembayaran atas suatu transaksi maupun hal lain seperti pencatatan keuangan hingga perluasan sektor bisnis.

Pemerintah Indonesia baru-baru ini juga mengemukakan mengenai pengembangan teknologi didalam dunia bisnis terutama pada sektor UMKM. Digitalisasi merupakan salah satu bentuk dorongan yang digalakkan oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melansir berita dalam portal kemkominfo, Yusuf, (2023, Maret 09). Dalam wawancara yang dilakukannya Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga dalam gelar wicara bertema Edukasi Digitalisasi Pasar, Warung & UMKM Mengungkapkan “Hingga 2022, jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang telah terdigitalisasi mencapai 20.997.131 UMKM dan mengalami peningkatan 17 persen dari tahun sebelumnya”

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/47841/pemerintah-dorong-peningkatan-digitalisasi-umkm-dan-usaha-kreatif/0/berita>.

Berkat teknologi yang memadai, pengembangan dan perluasan jasa menjadi lebih dimungkinkan dikarenakan cakupan dan kemudahan fasilitas yang dimiliki mampu menjawab kebutuhan konsumen. Selain itu, data yang diperoleh dari sistem akan memberikan informasi yang penting bagi manajemen dalam melakukan pengelolaan secara operasional maupun dalam rangka pengambilan keputusan.

Agar dapat sampai pada tahapan ini, diperlukan investasi yang memadai baik dari sisi sumber daya manusia maupun dari sisi teknologi itu sendiri. Keduanya dibutuhkan agar proses pelayanan terhadap konsumen dapat dijalankan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sistem itu sendiri. Namun pada praktiknya hal ini belum banyak diaplikasikan terutama pada usaha-usaha yang masih memilih menggunakan cara konvensional atau manual seperti dalam proses transaksi yang pencatatannya masih mengandalkan penulisan secara manual.

Handojo, Maharsi dan Ornella (2004) menjelaskan bahwa penggunaan sistem akuntansi secara manual sering kali menyebabkan terjadinya kesalahan pada *account balance*, yang menyebabkan kinerja menjadi kurang efisien, dikarenakan setiap saat penelusuran kembali harus dilakukan untuk menemukan letak kesalahan yang dibuat. Penjelasan handojo ini kemudian dapat ditemukan pada Ramah *Reflexology*.

Munculnya persoalan ini tentunya memerlukan sebuah solusi yang tepat terutama ditengah situasi dunia bisnis yang didorong untuk dapat maju pada kecakapan digital termasuk dalam sektor pencatatan keuangan. *System Development Life Cycle* (SDLC) merupakan sebuah metode tradisional yang digunakan untuk membangun, memelihara dan mengganti suatu sistem informasi. Penggunaan SDLC dalam penelitian ini merupakan hal yang dirasa tepat pada UMKM seperti Ramah *Reflexology*.

Ramah *Reflexology* merupakan salah satu usaha yang bergerak pada bidang jasa. Jasa yang diberikan oleh Ramah *Reflexology* diantaranya adalah pemberian layanan pijat hingga totok wajah. Bergerak pada sektor jasa yang memiliki banyak peminat membuat Ramah *Reflexology* memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan para pelanggan secara langsung. Interaksi yang tinggi juga disebabkan oleh keberadaan layanan yang melekat pada pusat perbelanjaan batik di Kota Cirebon.

Interaksi yang tinggi dengan pelanggan tentunya menuntut Ramah *Reflexologi* memberikan pelayanan yang terbaik terutama dalam mekanisme pemesanan order dan pembayaran. Tingginya minat terhadap layanan di Ramah *Reflexologi* berdampak pada tingginya intensitas transaksi dan pencatatan pendapatan. Hal ini memunculkan persoalan dimana mekanisme yang dijalankan masih dilaksanakan secara manual. Persoalan ini menjadi menjadi lebih kompleks dikarenakan setiap layanan memiliki harga dan klasifikasi pelayanan yang berbeda-beda yang

menyebabkan adanya resiko salah catat pada proses rekapitulasi pendapatan yang dapat berpengaruh hingga pada proses penggajian.

Jumlah karyawan yang banyak dan treatment yang berbeda-beda menghasilkan klasifikasi yang begitu banyak untuk kemudian dikelola secara manual dalam proses rekapitulasi bulanan. Aktifitas yang begitu tinggi ini rupanya belum diimbangi dengan penerapan teknologi. Hingga saat ini Ramah *Reflexology* masih menggunakan metode pencatatan pendapatan dan rekapitulasi secara manual. Mekanisme ini kemudian menimbulkan berbagai masalah seperti kas yang hilang, hingga terjadinya fraud yang dilakukan oleh karyawan yang berakhir pada mundurnya karyawan dari posisi tersebut.

Melihat apa yang terjadi pada Ramah *Reflexology*, penulis merasa bahwa penting untuk dilakukan suatu pengembangan sistem informasi akuntansi pada usaha tersebut. Menurut Mulyadi (2016):

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Sistem akuntansi yang menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan ini akhirnya menjadi kesempatan untuk Ramah *Reflexology* untuk meningkatkan efektivitasnya. Tersedianya informasi yang berkualitas akhirnya akan meningkatkan

kualitas pengambilan keputusan dan akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan dari entitas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat judul: **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN PADA RAMAH REFLEXOLOGY”**

#### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana rancangan sistem informasi akuntansi yang tepat untuk Ramah *Reflexology*?

#### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan juga hasil penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk merancang suatu sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada Ramah *Reflexology*.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Menimbang luasnya cakupan permasalahan yang dimiliki oleh Ramah *Reflexology* serta keterbatasan waktu yang dimiliki maka ditentukan batasan masalah berikut agar pembahasan yang diberikan dapat lebih fokus dan spesifik.

1. Perancangan sistem informasi akuntansi yang dilakukan meliputi perancangan input, proses, output, basis data, dokumen dan teknologi pada Ramah *Reflexology*.
2. Perancangan sistem informasi akuntansi memiliki ruang lingkup meliputi siklus pendapatan pada Ramah *Reflexology*.

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam merancang sistem informasi akuntansi secara khusus bagi peneliti yang meneliti pada sektor jasa.

### 2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Ramah *Reflexology* sebagai sarana pengembangan sistem informasi akuntansi guna peningkatan pelayanan dan pengendalian internal pada Ramah *Reflexology*

